

ANALISIS PELAKSANAAN PLP 2 DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN EKONOMI SEBAGAI CALON GURU

Cheriani¹, Aisyah², Putri Alfatihani Punna³, Arviqa Kurnia Fitrah⁴, Nuriah
Ramadhani⁵, Nursyakilah⁶, Rini⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Bone, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Alamat e-mail : ¹cheriani88@gmail.com, ²aisyah170506@gmail.com,
³putrialfatihani@gmail.com, ⁴arviqakurniaf@gmail.com,
⁵nuriah.ramadhani10@gmail.com, ⁶sykilahh@gmail.com, ⁷riniriny782@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the School Field Introduction Program II (PLP II) in developing the professional competence of students in Indonesian Language Education, English Language Education, and Economic Education as prospective teachers. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The subjects consisted of PLP II students from the three study programs. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The results indicate that PLP II significantly contributes to the improvement of students' professional competence, including lesson planning, teaching implementation, and evaluation skills. Language education students demonstrated improvement in communication, literacy, and the use of communicative approaches, while economic education students showed enhanced ability in contextual analysis and simplifying economic concepts. However, several challenges were identified, including limited practice time, variations in mentoring quality, and differing levels of student readiness. In conclusion, PLP II is an effective program in developing the professional competence of prospective teachers through direct field experience, although further optimization is still needed.

Keywords: PLP II, professional competence, language education, economic education, prospective teachers.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) dalam mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Ekonomi sebagai calon guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa peserta PLP II pada tiga program studi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis

data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLP II memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional mahasiswa, meliputi kemampuan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi. Mahasiswa pendidikan bahasa menunjukkan peningkatan pada aspek komunikasi, literasi, dan penerapan metode komunikatif, sementara mahasiswa pendidikan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam kemampuan analisis kontekstual dan penyederhanaan konsep ekonomi. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu praktik, variasi kualitas bimbingan, dan kesiapan mahasiswa yang belum merata. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa PLP II merupakan program yang efektif dalam membentuk kompetensi profesional mahasiswa melalui pengalaman langsung di lapangan, meskipun masih memerlukan optimalisasi dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: PLP II, kompetensi profesional, pendidikan bahasa, pendidikan ekonomi, calon guru.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia, di mana peran guru menjadi kunci utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru profesional dituntut memiliki kompetensi yang tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga kemampuan pedagogik, sosial, dan kepribadian. Dalam konteks pendidikan bahasa seperti Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, kompetensi profesional juga mencakup kemampuan berkomunikasi, literasi, dan penguasaan keterampilan berbahasa secara komprehensif, sedangkan dalam pendidikan ekonomi, kompetensi profesional menuntut

pemahaman konsep-konsep ekonomi serta kemampuan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan nyata (Putri & Arif, 2024).

Upaya membentuk kompetensi tersebut dilakukan melalui berbagai program dalam pendidikan tinggi, salah satunya adalah Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori pembelajaran ke dalam praktik nyata di sekolah. Bagi mahasiswa pendidikan bahasa, PLP menjadi sarana untuk melatih keterampilan berbahasa secara kontekstual di kelas, sementara bagi mahasiswa pendidikan ekonomi, PLP menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan menjelaskan konsep

ekonomi secara aplikatif (Hidayatullah & Rosmilawati, 2025).

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) tidak hanya berfungsi sebagai sarana praktik mengajar, tetapi juga sebagai media pembentukan kompetensi profesional melalui pengalaman langsung di lingkungan sekolah. Melalui PLP, mahasiswa dilatih untuk mengintegrasikan teori pembelajaran dengan praktik nyata serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai dinamika pembelajaran (Nasution & Anshari, 2025).

PLP II sebagai tahap lanjutan memiliki peran penting dalam memperkuat kompetensi profesional mahasiswa karena menuntut keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dituntut mampu merancang pembelajaran berbasis teks, komunikasi, dan literasi, sedangkan mahasiswa pendidikan ekonomi dituntut mampu menyusun pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata dalam mengelola pembelajaran sesuai karakteristik

bidang studi (Hardianti & Listiadi, 2021).

Selain itu, pelaksanaan PLP II juga berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional, terutama dalam aspek pedagogik, sosial, dan profesional. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung yang membantu mereka memahami karakteristik siswa serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif (Simanjuntak et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PLP II mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengajar sesuai bidang keilmuannya. Mahasiswa pendidikan bahasa mengalami peningkatan dalam keterampilan komunikasi dan penyampaian materi, sedangkan mahasiswa pendidikan ekonomi mengalami peningkatan dalam kemampuan analisis dan penjelasan konsep ekonomi secara kontekstual (Putri & Arif, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa PLP II berperan dalam membentuk kompetensi spesifik sesuai bidang studi.

Namun demikian, pelaksanaan PLP II masih menghadapi berbagai

kendala di lapangan. Dalam pendidikan bahasa, mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam mengelola kelas yang heterogen dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa. Sementara itu, dalam pendidikan ekonomi, mahasiswa sering mengalami kendala dalam mengaitkan teori ekonomi dengan realitas kehidupan siswa (Hidayatullah & Rosmilawati, 2025).

Selain itu, kesiapan mahasiswa sebelum mengikuti PLP II juga menjadi faktor penting. Mahasiswa pendidikan bahasa yang memiliki kemampuan dasar linguistik yang kuat cenderung lebih mudah beradaptasi dalam pembelajaran, sedangkan mahasiswa pendidikan ekonomi yang memiliki pemahaman konsep yang baik lebih mampu menyampaikan materi secara sistematis (Hardianti & Listiadi, 2021).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara teori yang dipelajari di kampus dengan praktik pembelajaran di sekolah. Mahasiswa pendidikan bahasa sering mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan komunikatif secara optimal, sementara mahasiswa

pendidikan ekonomi menghadapi tantangan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kontekstual (Putri & Arif, 2024).

Di sisi lain, perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut calon guru untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap teknologi. Dalam pembelajaran bahasa, hal ini tercermin dalam penggunaan media digital dan pendekatan berbasis literasi, sedangkan dalam pembelajaran ekonomi tercermin dalam kemampuan menganalisis fenomena ekonomi berbasis data (Hidayatullah & Rosmilawati, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan PLP II dalam mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan pendidikan ekonomi, serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya (Hardianti & Listiadi, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan PLP II serta kontribusinya dalam mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa pada ketiga bidang tersebut. Hasil penelitian

diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan guru berbasis bidang studi, serta secara praktis sebagai bahan evaluasi bagi perguruan tinggi dan sekolah mitra dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan PLP II (Putri & Arif, 2024).

Penelitian ini memiliki kebaruan pada analisis komparatif pengembangan kompetensi profesional mahasiswa pada tiga bidang studi sekaligus, yaitu pendidikan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan pendidikan ekonomi, yang masih jarang dikaji secara terpadu dalam penelitian sebelumnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam dan komprehensif mengenai pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) dalam mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Ekonomi sebagai calon guru.

Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti memahami fenomena secara kontekstual berdasarkan pengalaman langsung subjek di lapangan (Hidayatullah & Rosmilawati, 2025).

Penelitian dilaksanakan di sekolah mitra (MAN 1 BONE) yang menjadi lokasi pelaksanaan PLP II. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa peserta PLP II dari ketiga program studi, yakni 3 orang mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia, 1 orang mahasiswa pendidikan bahasa Inggris dan 2 orang mahasiswa pendidikan Ekonomi. Dalam penelitian ini, peneliti juga terlibat sebagai salah satu peserta PLP II. Untuk menjaga objektivitas, peneliti melakukan triangulasi data melalui wawancara dengan mahasiswa lain dan guru pamong, serta melakukan member check terhadap hasil temuan. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan PLP II sehingga data yang diperoleh lebih relevan dan mendalam (Yamin et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi,

wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam mengajar Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan ekonomi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi mahasiswa selama pelaksanaan PLP II. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, jurnal kegiatan, serta laporan pelaksanaan PLP II (Muharani et al., 2025).

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta uji kredibilitas melalui member check agar data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya (Batubara, 2025).

Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan mampu

memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pelaksanaan PLP II dalam mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa pada bidang pendidikan bahasa dan ekonomi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PLP II memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kompetensi profesional Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan pendidikan ekonomi. Mahasiswa secara umum telah mampu menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, serta instrumen evaluasi dengan cukup baik. Untuk mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan perwatakan (karakterisasi) dalam analisis sastra dikelas terutama dalam pembelajaran Puisi, drama juga dalam cerpen yang terbukti meningkatkan daya kritis siswa dalam memahami pesan moral dalam karya sastra. Untuk pendidikan bahasa Inggris kompetensi profesional

Mahasiswa terlihat pada efektivitas penggunaan metode Scaffolding dalam mengajarkan struktur bahasa Inggris, sehingga siswa yang sebelumnya mengalami hambatan linguistik menjadi lebih percaya diri. Sedangkan untuk pendidikan ekonomi mahasiswa mampu mereduksi abstraksi teori ekonomi yang sulit menjadi konsep yang praktik (seperti materi inflasi dan kebijakan moneter fiskal serta keseimbangan pasar) yang secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, dalam praktik pembelajaran di kelas mahasiswa menunjukkan kemampuan dalam membuka pelajaran, menyampaikan materi serta menutup pembelajaran secara sistematis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aulia dan Putri (2025) yang menyatakan bahwa pelaksanaan PLP mampu meningkatkan profesionalisme mahasiswa melalui pengalaman langsung dalam mengajar serta interaksi dengan lingkungan sekolah.

Dalam temuan ini juga didapatkan bahwa yang paling signifikan dari mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris adalah pada kemampuan komunikasi, penguasaan

keterampilan berbahasa serta penggunaan metode pembelajaran berbasis teks dan komunikatif. Sebab dalam hal ini mahasiswa mampu melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi, membaca, dan juga praktik berbicara.

Sementara itu, pada mahasiswa pendidikan ekonomi peningkatan terlihat dalam kemampuan menjelaskan konsep ekonomi secara kontekstual dengan menyederhanakan dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kompetensi profesional mahasiswa juga didukung oleh hasil penelitian Simanjuntak et al. (2025) yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam PLP berkontribusi signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Hal ini diperkuat oleh Sarah dan Umami (2025) yang menyatakan bahwa pengalaman praktik mengajar secara langsung mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan pedagogik mahasiswa calon guru.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala diantaranya keterbatasan waktu praktik, perbedaan kualitas bimbingan guru pamong, serta

kesiapan masing-masing mahasiswa yang belum merata. Selain itu, beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengelola kelas, memilih strategi pembelajaran yang tepat serta melakukan evaluasi pembelajaran secara komprehensif.

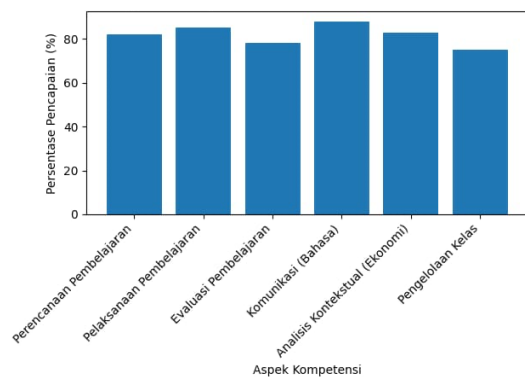
Melihat dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu penentu efektivitas pelaksanaan PLP juga dipengaruhi oleh kualitas bimbingan guru pamong. Puspitaningsari dan Nenggar (2025) menekankan bahwa peran guru pamong sangat penting dalam memberikan arahan dan umpan balik yang konstruktif bagi mahasiswa, sehingga perbedaan kualitas bimbingan dapat memengaruhi hasil pengembangan kompetensi mahasiswa.

Temuan penelitian ini menguatkan bahwa PLP II merupakan sarana efektif dalam mengembangkan kompetensi profesional Mahasiswa sebagai calon guru. Pengalaman praktik langsung di sekolah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik nyata dilapangan . Hal ini

sejalan dengan teori experiential learning yang menyatakan bahwa pembelajaran akan terasa efektif melalui pengalaman langsung (Yamin et al., 2025).

Secara umum peningkatan kemampuan profesional Mahasiswa dalam PLP II dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 1 Peningkatan Kompetensi Profesional Mahasiswa Selama PLP



Tabel 1 Persentase Peningkatan Kompetensi Profesional Mahasiswa Selama PLP II

Aspek Kompetensi	Presentase
Komunikasi Bahasa	88%
Analisis Ekonomi	83%
Evaluasi	78%
Managemen Kelas	75%

Grafik menunjukkan bahwa kompetensi komunikasi (bahasa) memiliki capaian tertinggi yang relevan dengan karakteristik pendidikan Bahasa Indonesia & Inggris. Kompetensi analisis ekonomi kontekstual juga tinggi yang menunjukkan keberhasilan

pendekatan kontekstual. Pengelolaan kelas dan evaluasi relatif lebih rendah yang sesuai dengan temuan kendala penelitian.

Data pada tabel dan grafik memperkuat bahwa pelaksanaan PLP II memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional mahasiswa, terutama pada aspek komunikasi dalam pembelajaran bahasa (88%) dan kemampuan analisis kontekstual dalam pendidikan ekonomi (83%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menginternalisasi karakteristik bidang studinya masing-masing. Namun, capaian pada aspek evaluasi pembelajaran (78%) dan pengelolaan kelas (75%) masih relatif lebih rendah, yang mengindikasikan adanya kendala dalam implementasi praktik mengajar secara komprehensif. Temuan ini sejalan dengan teori experiential learning dari Kolb yang menekankan bahwa pengalaman langsung menjadi faktor utama dalam pembentukan kompetensi, tetapi tetap memerlukan refleksi dan bimbingan yang optimal agar hasilnya maksimal. Dengan demikian, data ini memperkuat bahwa PLP II efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional

mahasiswa, namun masih memerlukan peningkatan pada aspek teknis pembelajaran dan pendampingan.

Selain data tabel dan grafik yang telah disajikan, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh berbagai temuan ahli yang relevan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PLP II secara signifikan meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa, terutama dalam aspek penguasaan materi, keterampilan mengajar, dan kemampuan reflektif. Hidayatullah dan Rosmilawati (2025) menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam praktik pembelajaran langsung mampu meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesional secara simultan karena mahasiswa menghadapi situasi nyata di kelas. Selanjutnya, Yamin et al. (2025) menyatakan ba

hwa PLP menjadi media efektif dalam mengintegrasikan teori dan praktik sehingga mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan mengajar secara lebih kontekstual dan adaptif.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Ekonomi sebagai calon guru. Peningkatan yang terjadi tidak hanya pada aspek teknis pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, tetapi juga pada kemampuan komunikasi, analisis kontekstual, serta kesiapan menghadapi dinamika kelas secara nyata. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu praktik, variasi kualitas bimbingan, dan kesiapan awal mahasiswa, temuan ini tetap menunjukkan bahwa pengalaman langsung di lapangan menjadi faktor kunci dalam membentuk profesionalitas calon guru. Hal ini sejalan dengan pandangan experiential learning yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam proses pembelajaran, serta didukung oleh berbagai penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam praktik mengajar mampu meningkatkan kompetensi secara signifikan (Yamin et al., 2025;

Hidayatullah & Rosmilawati, 2025). Oleh karena itu, optimalisasi pelaksanaan PLP II melalui peningkatan kualitas pembimbingan, penguatan persiapan mahasiswa, serta perbaikan sistem pelaksanaan program menjadi langkah penting untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan guru yang profesional, adaptif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan masa kini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Pendidikan Ekonomi sebagai calon guru. Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek, seperti kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Mahasiswa pendidikan bahasa mengalami peningkatan pada aspek komunikasi, literasi, dan penggunaan metode pembelajaran komunikatif, sedangkan mahasiswa

pendidikan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam kemampuan analisis kontekstual dan penyederhanaan konsep ekonomi agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, pengalaman langsung di lapangan melalui PLP II memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik nyata di sekolah. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemampuan mengelola kelas, serta keterampilan dalam berinteraksi dengan siswa. Namun demikian, pelaksanaan PLP II masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu praktik, perbedaan kualitas bimbingan dari guru pamong, serta kesiapan mahasiswa yang belum merata dalam menghadapi situasi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi perguruan tinggi, diharapkan dapat meningkatkan pembekalan kepada mahasiswa sebelum pelaksanaan PLP II, terutama dalam hal strategi

pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, perlu adanya peningkatan koordinasi dengan sekolah mitra untuk memastikan kualitas bimbingan yang optimal bagi mahasiswa.

Bagi sekolah dan guru pamong, diharapkan dapat memberikan pendampingan yang lebih intensif serta umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa selama pelaksanaan PLP II, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kompetensinya secara maksimal. Sementara itu, bagi mahasiswa, diharapkan dapat lebih aktif dalam mempersiapkan diri, meningkatkan keterampilan mengajar, serta memanfaatkan pengalaman PLP II sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi profesional secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, M., & Putri, R.E. (2025). Pelaksanaan PLP mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi mengajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Widyaswara*.
- Batubara, S. M. (2025). Eksistensi microteaching terhadap kesiapan PLP II mahasiswa.

- Hardianti, E., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional terhadap kinerja PLP mahasiswa pendidikan akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- Hidayatullah, T., & Rosmilawati, I. (2025). Program PLP dalam meningkatkan kemampuan pedagogi mahasiswa. *Jurnal Transformasi*.
- Muharani, M. P., Andriani, H., & Putri, R. A. (2025). Evaluasi efektivitas PLP dalam menyiapkan calon guru profesional. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*.
- Nasution, A. K., & Anshari, K. (2025). Pengenalan lapangan persekolahan pada mahasiswa sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional. *Jurnal Aksi Sosial*.
- Puspitaningsari, M., & Nenggar, A. H. (2025). Persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PLP pendidikan jasmani di SMA.
- Putri, R. R., & Arif, A. (2024). Pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional terhadap kinerja PLP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Sarah, E. A., & Umami, Z. (2025). Students' teaching competence: Kegiatan PLP sebagai solusi dalam mengasah kemampuan mahasiswa calon guru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tropis Indonesia*.
- Simanjuntak, J. R., Panigoro, M., & Sudirman, S. (2025). Pelaksanaan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa. *Journal of Economic and Business Education*.
- Yamin, M., Nakjah, S. N. S., & Aulia, B. S. (2025). Peran Pengenalan Lapangan Persekolahan dalam mengembangkan kompetensi calon guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*.